p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 1, Juli - September 2026, pp 4282-4291

Pemetaan Permasalahan Pembelajaran Sekolah Dasar di Desa Astina Melalui Analisis Kebutuhan untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Wayan Sudarsana[1]*, I Ketut Kertayasa [2], Putu Satya Narayanti [3], Ni Made Mega Hariani [4]
[1,2,3,4,]Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tenngah, Jl. Roviga No. 29 Telp: (0451) 4132233 Fax: (0451) 4132233, Kode Pos: 94118, Indonesia
E-mail: sindhu.arteta3@gmail.com
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 19 Sep 2026
Revised: 25 Sep 2026
Accepted: 03 Oct 2026

Kata Kunci:
Pengabdian kepada Masyarakat, Kurikulum Merdeka, pembelajaran inovatif, guru sekolah dasar, Focus Group Discussion.

Keywords:
Community Service, Independent Curriculum, innovative learning, primary school teachers, Focus Group Discussion

ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah Tahun 2026 dilaksanakan di SDN Astina, Kecamatan Torue, Kabupaten Parigi Moutong. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka serta strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persembahyangan Tilem di Pura Agung Wanagiri Astina sebagai bagian dari pembinaan spiritual, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru-guru SDN Astina. Materi FGD meliputi kebijakan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta strategi pembelajaran inovatif, seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, dan pemanfaatan media digital sederhana. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pemaparan materi, diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman antara pemateri dan peserta. Hasil evaluasi kepuasan peserta menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dinilai memperoleh persentase sebesar 86%–96%, dengan persentase tertinggi 96% pada aspek penyajian materi yang menarik, materi yang jelas dan mudah dipahami, serta manfaat langsung kegiatan bagi peserta. Kepuasan peserta secara umum mencapai 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM memberikan manfaat dalam menambah wawasan guru serta memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui penguatan praktik, pendampingan, dan evaluasi penerapan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

This study aims to determine teachers' roles and the obstacles and efforts involved in optimizing moral development. The type of research used is descriptive qualitative, conducted through observations, interviews, and documentation. The results of the study indicate that 1) Teachers have an important role in optimizing the moral development of students. Teachers not only provide material in the learning process, but they also play an important role in guiding. This means teachers' role is not just to teach and guide, but also to help develop students' moral values. 2) Obstacles experienced in developing moral values in students are influenced by many factors experienced by students, such as environmental influences (family, school, and society), lack of parental attention, quarrels within the family, and social pressure from peers. 3) Efforts made by teachers in developing moral values by providing good examples, conducting religious guidance once a week, and always implementing positive behavioral models. It can be concluded that teachers play an important role in optimizing the moral development of students, not only as teachers but also as role models and guides. Obstacles in moral development are influenced by environmental factors, lack of parental attention, and peer influence. To overcome this, teachers instill moral values through role models, regular religious guidance, and positive behavioral habits at school.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Wayan Sudarsana, et al. (2026), Pemetaan Permasalahan Pembelajaran Sekolah Dasar Di Desa Astina Melalui Analisis Kebutuhan untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka . 5(1).https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami dinamika perubahan kurikulum sebagai upaya menjawab tantangan zaman. Salah satu reformasi pendidikan terbaru adalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Ahmad, 2025). Di tingkat Sekolah Dasar (SD), implementasi Kurikulum Merdeka membawa tantangan tersendiri. Guru dituntut untuk mengubah paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Transformasi ini tidak hanya menyangkut metode mengajar, tetapi juga mencakup perubahan dalam penilaian, perencanaan, dan pelibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Saat ini, diperkenalkan sebuah kurikulum baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai suatu kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sambil memusatkan perhatian pada materi inti serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Perubahan dalam kurikulum memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran karena pembaharuan tersebut dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemajuan dalam model atau metode pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pentingnya pembaharuan kurikulum juga karena perubahan zaman, terutama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin pesat dan meluas. Oleh karena itu, kurikulum harus diperbaharui secara berkala agar tetap relevan dan mampu mengakomodasi perkembangan zaman. Pemerintah menganggap penting untuk melakukan pembaharuan kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membentuk generasi yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang dapat bersaing secara global, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Mukti et al., 2024).

Urgensi penelitian meningkat karena implementasi Kurikulum Merdeka berbeda antar sekolah, tergantung kesiapan sumber daya, pemahaman guru, dan dukungan regulasi di tingkat satuan pendidikan. Kajian pustaka menunjukkan sebagian guru telah menerapkan kurikulum ini, tetapi masih mengalami kendala dalam perencanaan perangkat terbuka, pemahaman konsep, dan fasilitas pendukung. Tantangan lain termasuk kesiapan sekolah, distribusi sumber daya yang tidak merata, dan kemampuan adaptasi di berbagai wilayah (Situmorang et al., 2025).

Identifikasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar menjadi aspek krusial yang memerlukan pemahaman mendalam. Sejumlah faktor, seperti kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan baru, keterbatasan sumber daya, serta respon dan kesiapan sekolah, menjadi fokus utama dalam menghadapi perubahan paradigma ini. Pentingnya mengidentifikasi setiap tantangan ini adalah untuk mengembangkan strategi-strategi yang sesuai dan terukur guna mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka serta meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Dengan demikian, upaya identifikasi ini menjadi landasan utama dalam upaya membangun pendekatan yang efektif dan solutif bagi para pendidik, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk meraih potensi optimal dari Kurikulum Merdeka (Ningsi et al., 2024).

Desa Astina merupakan salah satu wilayah yang memiliki sekolah dasar dengan karakteristik yang beragam, baik dari aspek sumber daya manusia, fasilitas pendidikan, maupun kondisi sosial masyarakat. Keberagaman tersebut memungkinkan munculnya berbagai permasalahan pembelajaran yang berbeda pada setiap sekolah. Namun, hingga saat ini belum tersedia pemetaan yang komprehensif mengenai kebutuhan dan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh sekolah dasar di Desa Astina. Akibatnya, program pendampingan maupun peningkatan kompetensi guru sering kali belum sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan nyata yang dihadapi di lapangan.

Analisis kebutuhan (need assessment) merupakan langkah awal yang sangat penting dalam merancang program peningkatan mutu pembelajaran. Melalui analisis kebutuhan dapat diperoleh informasi mengenai kondisi aktual sekolah, hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan

pembelajaran, kebutuhan pengembangan kompetensi guru, ketersediaan sarana pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik dalam proses belajar. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menyusun program pendampingan yang lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membantu sekolah mengidentifikasi berbagai kebutuhan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pemetaan permasalahan pembelajaran tidak hanya menghasilkan data yang akurat mengenai kondisi sekolah, tetapi juga menjadi dasar penyusunan rekomendasi program pendampingan, pelatihan, maupun inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar diharapkan dapat mempercepat peningkatan kualitas pembelajaran serta mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada "Pemetaan Permasalahan Pembelajaran Sekolah Dasar di Desa Astina Melalui Analisis Kebutuhan untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka". Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kondisi nyata pembelajaran, memetakan berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah dan guru, serta merumuskan rekomendasi program tindak lanjut yang dapat menjadi dasar penyelenggaraan pendampingan, pelatihan, maupun kegiatan pengabdian berikutnya. Dengan adanya pemetaan kebutuhan yang sistematis, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di Desa Astina dapat berjalan lebih efektif, sesuai dengan karakteristik sekolah, serta mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

METODE

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SDN Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah diperoleh infomasi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian Pengabdian kepada Masyarakat berfokus pada "Pemetaan Permasalahan Pembelajaran Sekolah Dasar di Desa Astina Melalui Analisis Kebutuhan untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka". Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan jumlah guru 10 orang guru dan 2 orang pemateri serta 5 orang mahasiswa. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pegabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STAH Dharma Sentana dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM Prodi PGSD STAH DS Tahun 2026

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terdapat tiga tahap yang akan ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan antara lain:

1. Tahap Persiapan
   Kegiatan awal yang dilakukan adalah permohonan perizinan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan *workshop*. Tahap selanjutnya adalah, pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat, serta mempersiapkan pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan
   Dalam tahap pelaksanaan ini, pertama dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu pada guru yang hadir, seperti mengatur jarak, dan membawa laptop atau PC ketika memasuki ruangan *workshop*. Adapun tahapan kegiatan pada tahap inti ini ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Kegiatan PKM Prodi PGSD STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah Tahun 2026

No	Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Materi/Kajian	Metode	Luaran
1	Koordinasi	Audiensi dengan Kepala Desa, Kepala Sekolah, dan Guru SD	Penjelasan tujuan PKM, jadwal kegiatan, serta pembagian tugas	Diskusi	Kesepakatan pelaksanaan kegiatan

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

2	Analisis Situasi	Observasi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran	Kondisi sarana prasarana, budaya sekolah, pembelajaran, karakteristik siswa	Observasi	Data kondisi sekolah
3	Analisis Kebutuhan	Penyebaran angket kepada guru	Kendala implementasi Kurikulum Merdeka	Survei	Data kebutuhan guru
4	Analisis Kebutuhan	Wawancara Kepala Sekolah	Kebijakan sekolah, supervisi, dan dukungan implementasi Kurikulum Merdeka	Wawancara	Data hasil wawancara
5	FGD	Focus Group Discussion bersama guru	Identifikasi masalah prioritas pembelajaran	Diskusi Kelompok	Rumusan masalah utama
6	Analisis Data	Pengolahan hasil observasi, angket, dan wawancara	Analisis kebutuhan sekolah	Analisis deskriptif	Dokumen analisis kebutuhan
7	Penyusunan Rekomendasi	Penyusunan rekomendasi program pendampingan	Solusi peningkatan kualitas pembelajaran	Workshop	Dokumen rekomendasi program
8	Diseminasi	Presentasi hasil pemetaan	Hasil analisis dan rekomendasi	Seminar mini	Laporan akhir PKM

3. Tahap Evaluasi

   Pada tahap evaluasi ini, setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan dilanjutkan dengan memberikan angket (kuesioner) kepada peserta sebagai evaluasi, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman guru mengenai materi yang sudah disampaikan serta dipraktikkan. Selain itu, seluruh panitia dan peserta melakukan diskusi untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan acara yang telah berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari keputusan STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah Nomor: 647/STAH-DS/PP.00.9/SK/VII/2026. Tanggal 13 Juli 2026 tentang penetapan Panitia Pengabdian Masyarakat pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah Tahun 2026 yang telah didistribusikan ke masing-masing personel panitia, maka tim diketuai oleh Wayan Sudarsana, S.Pd., M.Pd. mengambil beberapa langkah strategis diantaranya dengan menyusun program kerja, jadwal, membuat undangan kepada peserta termasuk berkoordinasi kepada *Steakholder*.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut semua surat telah didistribusikan dan sudah diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Sehingga pada saat hari pelaksanaannya, hari selasa 14 Juli 2026 rombongan dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Tahun 2026 sekitar pukul 04.00 WITA berkumpul di Kampus STAH Dharma Sentana dan pada pukul 04.15 WITA rombongan berangkat menuju Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

Setelah melakukan perjalanan kurang lebih sekitar 2 jam 30 Menit sehingga rombongan sampai ditujuan kira-kira pada pukul 06.45 WITA. Adapun beberapa rangkaian kegiatan yang berlangsung pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Inpres 1 Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

Kegiatan pada Hari Selasa, 14 Juli 2026

1. Persembahyangan Tilem

Kegiatan diawali dengan keberangkatan panitia dari Palu menuju Astina pada pukul 04.00 WITA. Setelah tiba di lokasi, panitia melaksanakan persiapan kegiatan dan persembahyangan Tilem di Pura Agung Wanagiri Astina. Kegiatan persembahyangan dilaksanakan sebagai bagian dari pembinaan spiritual sekaligus sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal masyarakat setempat.



Gambar 2. Persembahyangan Pura Agung Wanagiri Astina

2. Pembukaan Kegiatan PkM di SDN Astina

Setelah Persembahyangan Tilem di Pura Agung Wanagiri Astina, di lanjutkan dengan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Tahun 2026di SDN Astina. Adapun kegiatan pembukaan adalah sebagai berikut:

a. Sambutan dari Kepala SDN Astina
b. Sambutan Ketua Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
c. Doa
d. Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*)
e. Adapun beberapa FGD (*Focus Group Discussion*) oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar bersama-sama Guru-Guru SDN Astina meliputi:
    1) Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar
       Pokok bahasan:
        a) Prinsip Kurikulum Merdeka
        b) Pembelajaran berpusat pada peserta didik
        c) Capaian Pembelajaran (CP)
        d) Tujuan Pembelajaran (TP)
        e) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
    2) Strategi Pembelajaran Inovatif di SD
       Pokok bahasan:
        a) Problem Based Learning
        b) Project Based Learning
        c) Discovery Learning
        d) Pembelajaran Berbasis Literasi
        e) Numerasi
        f) Pemanfaatan Media Digital Sederhana

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan PKM di SDN Astina

3. Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Setelah acara pembukaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Kegiatan FGD dilaksanakan sebagai forum diskusi dan pertukaran informasi antara narasumber, guru, serta peserta kegiatan untuk meningkatkan pemahaman mengenai arah, prinsip, dan implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. Pelaksanaan FGD dipandang penting karena penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya membutuhkan pemahaman terhadap kebijakan, tetapi juga kesiapan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Dalam kegiatan tersebut, pembahasan diarahkan pada beberapa aspek utama, antara lain konsep dan kebijakan Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran, asesmen, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta penguatan karakter peserta didik. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, FGD tidak hanya menjadi kegiatan penyampaian materi, tetapi juga menjadi ruang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

Pelaksanaan diskusi juga menekankan pentingnya peran guru sebagai perencana sekaligus fasilitator pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan (Suratno & Angelline, 2024).

Selain itu, melalui diskusi peserta diajak untuk memahami bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pemahaman guru terhadap struktur dan perangkat kurikulum, kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, pelaksanaan asesmen, serta pengembangan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penguatan kapasitas guru, kolaborasi antarguru, pemanfaatan sumber belajar digital, serta dukungan dari pihak sekolah agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara optimal (Prihastari & Widyaningrum, 2024).

Melalui FGD ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kebijakan dan praktik Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, sekaligus mampu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang terdapat di lingkungan sekolah masing-masing. Kegiatan diskusi juga diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya berbagi pengalaman, berkolaborasi, dan melakukan refleksi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kolaborasi antarpendidik dan pengembangan profesional guru merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (Aminuddin et al., 2024).



Gambar 4. *Focus Group Discussion* (FGD) terkait Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

4. Strategi Pembelajaran Inovatif di SD

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait Strategi Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai forum diskusi dan pertukaran pengalaman untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Kajian mengenai variasi strategi pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, berbasis pengalaman, maupun pembelajaran mandiri sesuai dengan tujuan dan kondisi pembelajaran (Rizkiyah & Maknum, 2024).

Dalam kegiatan FGD, peserta mendiskusikan berbagai alternatif strategi pembelajaran inovatif, antara lain *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PjBL), pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis pengalaman, serta pemanfaatan teknologi dan media digital. Penerapan PBL dan PjBL pada jenjang sekolah dasar dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi, penyelidikan, dan penyelesaian proyek. Penelitian (Setiawan et al., 2022) menunjukkan bahwa PBL dan PjBL merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik sekolah dasar dengan menempatkan peserta didik sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan FGD juga diarahkan pada pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran inovatif. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran untuk membantu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Febrina et al. menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dapat digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran inovatif di sekolah dasar, antara lain melalui komputer, proyektor, internet, dan berbagai media digital lainnya.

Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif di sekolah. Diskusi mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan guru, karakteristik peserta didik, pemilihan media pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi dengan materi pembelajaran. Dengan adanya proses berbagi pengalaman tersebut, peserta dapat mengidentifikasi alternatif solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Melalui kegiatan FGD ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya inovasi dalam pembelajaran sekolah dasar serta mampu memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan bermakna. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dan inovatif dapat mendorong keterlibatan peserta didik serta membantu guru mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih menarik.

Dengan demikian, FGD tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi mengenai strategi pembelajaran inovatif, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi bagi guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan, bertukar pengalaman, mengidentifikasi permasalahan, serta merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.



Gambar 5. *Focus Group Discussion* (FGD) terkait Strategi Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar

1. Angket Kepuasan Terhadap Kegiatan PKM

Angket survei kepuasan adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dan pendapat dari individu atau kelompok terkait dengan tingkat kepuasan mereka terhadap produk, layanan, atau pengalaman tertentu. Angket ini biasanya berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

mengevaluasi berbagai aspek dari produk atau layanan yang diberikan.Setelah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, peserta kegiatan dibagikan Angket (Kuisioner). Tujuannya yaitu untuk mengetahui kepuasan Peserta terhadap kegiatan PKM dengan tema "Pemetaan Permasalahan Pembelajaran Sekolah Dasar di Desa Astina Melalui Analisis Kebutuhan untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka" Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah Tahun 2026.

Tabel 2. Hasil Olahan Jawaban Resonden Peserta PKM

No	Pernyataan	Persentase Jawaban (%)
1	Materi PKM sesuai dengan kebutuhan Peserta	90
2	Program PKM yang dilaksanakan sesuai harapan Peserta	92
3	Cara pemateri menyajikan materi PKM menarik	96
4	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	96
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PKM	90
6	Peserta berminat untuk mengikuti kegiatan PKM	86
7	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditinjaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	88
8	Peserta mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan	96
9	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan/wawasan Peserta	90
10	Secara umum, Peserta puas terhadap kegiatan PKM	88

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), diperoleh hasil yang secara umum menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang positif terhadap seluruh aspek kegiatan. Persentase jawaban peserta berada pada rentang 86% sampai 96%, yang menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta. Aspek dengan persentase tertinggi terdapat pada cara pemateri menyajikan materi PKM yang menarik dan kejelasan serta kemudahan materi untuk dipahami, yang masing-masing memperoleh persentase sebesar 96%. Persentase yang sama, yaitu 96%, juga diperoleh pada aspek peserta mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi oleh narasumber dinilai menarik dan mudah dipahami serta mampu memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung oleh peserta.

Selanjutnya, pernyataan bahwa program PKM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan peserta memperoleh persentase sebesar 92%. Sementara itu, aspek materi PKM sesuai dengan kebutuhan peserta dan kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan/wawasan peserta masing-masing memperoleh 90%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dinilai relevan dengan kebutuhan peserta serta mampu menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat mendukung peserta dalam melaksanakan kegiatan atau tugasnya.

Pada aspek waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PKM, diperoleh persentase sebesar 90%. Kemudian, aspek setiap keluhan, pertanyaan, atau permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian memperoleh 88%. Sementara itu, tingkat kepuasan peserta secara umum terhadap kegiatan PKM mencapai 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, secara keseluruhan peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Persentase terendah terdapat pada aspek peserta berminat untuk mengikuti kegiatan PKM dengan nilai 86%. Meskipun menjadi persentase terendah, angka tersebut tetap menunjukkan respons yang positif dari peserta. Kondisi ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi tim pelaksana untuk meningkatkan daya tarik kegiatan, terutama dalam aspek metode penyampaian, variasi aktivitas, keterlibatan peserta, serta bentuk kegiatan yang lebih interaktif.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah memenuhi kebutuhan dan harapan peserta, disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, serta memberikan manfaat dan peningkatan wawasan bagi peserta. Dari 10 aspek yang dinilai, seluruhnya memperoleh persentase di atas 85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM mendapatkan respons dan tingkat kepuasan yang baik dari peserta. Hasil evaluasi ini juga dapat menjadi

dasar bagi tim pengabdian untuk mempertahankan aspek-aspek yang telah berjalan baik sekaligus melakukan perbaikan pada kegiatan PKM berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah Tahun 2026 di SDN Astina, Kecamatan Torue, Kabupaten Parigi Moutong, dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan diawali dengan persembahyangan Tilem di Pura Agung Wanagiri Astina sebagai bagian dari pembinaan spiritual, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru-guru SDN Astina.

Kegiatan FGD membahas dua topik utama, yaitu Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan Strategi Pembelajaran Inovatif di SD. Melalui kegiatan tersebut, peserta memperoleh pemahaman mengenai prinsip Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta berbagai strategi pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, serta pemanfaatan media digital sederhana. Kegiatan diskusi juga memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan kebutuhan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Hasil evaluasi kepuasan peserta menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dinilai memperoleh persentase 86%–96%. Persentase tertinggi sebesar 96% terdapat pada aspek cara pemateri menyajikan materi yang menarik, materi yang jelas dan mudah dipahami, serta manfaat langsung yang diperoleh peserta dari kegiatan PKM. Sementara itu, aspek kepuasan peserta secara umum memperoleh persentase 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan memberikan manfaat bagi peserta, khususnya dalam menambah wawasan dan memberikan alternatif strategi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kompetensi, wawasan, dan kapasitas guru sekolah dasar dalam menghadapi tuntutan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kebijakan pendidikan. Ke depan, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperkuat kegiatan praktik, pendampingan, dan evaluasi agar guru tidak hanya memperoleh pemahaman secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan strategi pembelajaran inovatif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kampus Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah, Bapak/Ibu Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar yang ikut berpartisipasi, dan Kepala Sekolah serta Guru-Guru SDN Astina yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama yang baik dalam pengabdian ini, Terima Kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh Tim Redaksi Jurnal Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan yang telah menyempurnakan tulisan ini.

REFERENSI

Ahmad. (2025). Tantangan dan Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education (JHUSE), 1*(3), 65–75.

Aminuddin, F. H., Djauhari, T., Santoso, Gustinar, Adinda S., K., & Kusuma, C. (2024). Peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran berbasis literasi digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 7*(1), 168–180. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20697

Mukti, R. A., Yunizha, T. D., & Enjelina, D. (2024). Analisis Permasalahan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4*(2), 285–293.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Ningsi, A., Sukiman, Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 678–682.

Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2024). Pemahaman Guru Terhadap Implementasi Kurikulum. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, *15*(1), 88–95.

Rizkiyah, F., & Maknum, L. (2024). Variansi Inovasi dan Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS) Journal*, *4*(4), 227–234.

Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, *6*(6), 9736–9744.

Situmorang, W. R., Situmorang, J., Nainggolan, G. P., Purba, M., & Siboro, D. V. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia: Sebuah Studi Literatur Tentang Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 14154–14159.

Suratno, & Angelline. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan, Kesiapan Guru, dan Strategi Pelaksanaan dalam Kajian Literatur. *Elementary School Teacher Journal*, *7*(2), 113–119.